

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KONSUMSI TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA

Erlina Esther Rotua Siringoringo

Institusi (Prodi DIII Kebidanan, Stikes Sakinah Husada)

email : erlina88ester@gmail.com

ABSTRACT

Iron in pregnant women is a health problem experienced by women around the world. WHO also reports that the prevalence of pregnant women who experience iron deficiency is around 35-75% and increases with increasing gestational age 2021. The aims of the study is to know the relationship of knowledge level of pregnant women about fe tablet consumption with anemia events. This type of research is quantitative with a descriptive correlation design, which uses a cross sectional study approach. The place of this research was carried out in Pulau Simardan Village, Tanjungbalai City in 2021, the data collection tool used was a questionnaire. The population in this study amounted to 40 people so that the entire population was used as a sample. The results of this study indicate that the majority of pregnant women's level of knowledge about the consumption of Fe tablets is in the sufficient category, as many as 22 people (55%). The majority of pregnant women did not experience anemia, as many as 22 people (55%). There is a significant relationship between the level of knowledge about the consumption of Fe tablets with the incidence of anemia in Pulau Simardan Village, Tanjungbalai City in 2021, the results of the Chi-Square test obtained p value = 0.000 ($p < 0.05$). It is hoped that the puskesmas will naturally increase the outreach activities about the benefits of Fe tablets and the dangers of anemia in pregnancy so as to increase the knowledge of pregnant women. Pregnant women in Pulau Simardan Village are expected to maintain food intake and consumption of Fe tablets during pregnancy so as to reduce the risk of anemia during pregnancy.

Keywords: Anemia incidence, pregnant women, knowledge

PENDAHULUAN

Anemia zat besi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat sehubungan dengan prevalensinya yang tinggi dan dampaknya terhadap kesehatan ibu serta bayinya. Anemia zat besi menyerang hampir seluruh kelompok umur di masyarakat. Salah satunya adalah kelompok ibu hamil. Anemia zat besi pada ibu hamil menimbulkan dampak pada bayi mulai dalam kandungan, setelah lahir, usia

sekolah hingga masa dewasa. Salah satu dampak anemia zat besi yang lebih awal dapat diamati adalah partus prematur yaitu proses kelahiran bayi yang belum aterm (seriani, 2018)

Anemia zat besi disebabkan oleh kurangnya zat besi dalam tubuh, sehingga kebutuhan zat besi (Fe) untuk eritroposis tidak cukup, yang ditandai dengan gambaran sel darah merah hipokrom-mikrositer, kadar besi serum, dan jenuh transferin menurun, kapasitas besi total meninggi dan cadangan besi

dalam sumsum tulang ditempat yang lain sangat kurang atau tidak ada sama sekali. Faktor yang dapat menyebabkan timbulnya anemia zat besi antara lain kurangnya asupan zat besi dan protein dari makanan yang dikonsumsi, adanya gangguan absorpsi di usus, perdarahan akut maupun kronis (Rukiyah, 2017).

Kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada saat kehamilan menurut WHO sebesar 40% dari seluruh jumlah Ibu hamil. Kebanyakan anemia pada saat kehamilan disebabkan oleh kekurangan zat besi dan perdarahan akut bahkan tidak jarang keduanya saling berhubungan (Fajrin I, 2020).

Anemia zat besi pada wanita hamil merupakan problema kesehatan yang dialami oleh wanita diseluruh dunia. WHO juga melaporkan bahwa prevalensi wanita hamil yang mengalami kekurangan zat besi sekitar 35-75% serta semakin meningkat seiring dengan bertambah usiakehamilan. Anemia zat besi sangat bervariasi, bisa hampir tanpa gejala, bisa juga gejala-gejala penyakit dasarnya yang menonjol, ataupun bisa bersamaan dengan penyakit dasarnya (Rukiyah, 2017).

Masalah prevalensi gizi merupakan target paling menentukan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu di bidang kesehatan yang

terkait dengan kemiskinan dan kelaparan. Komitmen ini terbukti dari penetapan perbaikan status gizi yang merupakan salah satu prioritas pembangunan kesehatan tahun 2020. Sampai saat ini belum dapat mencapai hasil yang maksimal, terbukti dari prevalensi anemia pada Ibu hamil yang masih tinggi, berdasarkan data laporan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014, rata-rata cakupan pemberiantablet Fe-3 Nasional adalah 85% dan rata-rata cakupan pemberian tablet Fe-3 di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 masih di bawah rata-rata Nasional yaitu sebesar 87.4% dengan target RPJMN sebanyak 90% Hal ini berarti masih ada kesenjangan sebesar 2.9%.(Fajrin I, 2020).

Pemberian tablet Fe masih belum mencapai target di mana pemerintahan pusat menetapkan standar pelayanan minimal cakupan pemberian tablet Fe selama kehamilan sebesar 90%. Manfaat tablet Fe sangat besar terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil. Namun masih banyak ibu hamil yang tidak mengkonsumsi tablet Fe sampai 90 tablet (Fajrin I, 2020).

AKI (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas) yaitu sebesar 395 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan Negara-

negara tetangga di kawasan ASEAN. Pada tahun 2017, AKI di Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup, AKI di Singapura hanya 6 per 100.000 kelahiran hidup. Brunai mencapai 33 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 112 per 100.000 kelahiran hidup, serta Malaysia dan Vietnam sama-sama mencapai 160 per 100.000 kelahiran hidup (Risikesdas, 2018)

Anemia zat besi masih banyak terjadi di Indonesia, angkanya mencapai 40,1%. Pada wanita hamil kebutuhan akan zat besi meningkat hingga 200-300%. Diperkirakan sekitar 1040mg ditimbun selama hamil. Sebanyak 300 mg ditransfer ke janin, 200 mg hilang saat melahirkan, 50-75 mg untuk pembentukan plasenta, dan 450 mg untuk pembentukan eritrosit. Zat besi tidak akan terpenuhi dari diet saja, karena itu pemberian suplemen zat besi sangat diperlukan (Fajrin I, 2020).

Berdasarkan laporan dari provinsi seperti Bali, Lampung dan NTB, mempunyai cakupan Fe di atas 80%, sementara provinsi Papua Barat, Sulawesi Tengah cakupannya di bawah 40%. Rendahnya cakupan Fe belum optimalnya koordinasi dengan lintas program terkait khususnya kegiatan *antenatal care (ANC)*. Analisa cakupan Fe dan cakupan ANC menunjukkan kesenjangan yang benar (*missed*

opportunity). Terdapat 15 propinsi yang cakupan ANC di laporkan di atas 80%, tetapi hanya 7 propinsi dengan cakupan Fe diatas 80% (Risikesdas, 2018)

Survei yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dengan FKM-USU tahun 2018 menyebutkan bahwa AKI (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas) di Sumatera Utara sebesar 186 dari 306 kelahiran hidup atau 60,79% per 100.000 kelahiran hidup. Sementara pada tahun 2019 sedikit menurun menjadi 179 dari 303 kelahiran hidup atau 59,16% per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi anemia adalah dengan pemberian tablet besi (Fe) sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan. Cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet besi di Sumatera Utara yaitu 62,22% pada tahun 2016, kemudian naik 75,15% pada tahun 2017 dan 77,37% pada tahun 2018 meningkat menjadi 83,94% pada tahun 2019. Cakupan ini hampir sama dengan hasil Risikesdas tahun 2019 di Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 83,60%. Angka cakupan pemberian tablet besi ini sudah mencapai target nasional yaitu sebesar 80% (sumut Dinkes, n.d.)

Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai, berdasarkan hasil laporan tahun 2019 diperoleh data bahwa jumlah ibu hamil yaitu sebanyak 4.294 orang,

dengan cakupan pemberian tablet zat besi (Fe) 90 tablet sebesar 69,14%. Dimana pembagian realisasi tablet zat besi (Fe) untuk wilayah kerja Puskesmas Semula Jadi 77,09%, Puskesmas Mayor Umar Damanik 83,62%, Puskesmas Datuk Bandar 89,85%, Puskesmas Kampung Persatuan 91,80%, Puskesmas Sei Tualang Raso 78,09%, Puskesmas Kampung Baru sebesar 63,12%, Puskesmas Teluk Nibung sebesar 90,65% dan Puskesmas Rawat Inap Sipori-pori sebesar 79,23%

Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Semula Jadi tahun 2019, diperoleh data jumlah ibu hamil sebanyak 396 orang, cakupan pemberian tablet zat besi (Fe) 90 tablet sebesar 77,09%. Dimana realisasi pemberian tablet zat besi (Fe) 90 tablet di Kelurahan Bunga Tanjung sebesar 65%, Kelurahan Pulau Simardan sebesar 48%, Kelurahan Selat Lancang 50%, Kelurahan Selat Tanjung Medan 69%, dan Kelurahan Semula Jadi 58%

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dan pemeriksaan Hb Sahli kepada 10 orang ibu hamil yang melakukan kunjungan ibu hamil ke Posyandu di Kelurahan Pulau Simardan, maka diperoleh hasil bahwa 70% diantara ibu hamil mengalami anemia zat besi karena tidak mengkonsumsi habis tablet zat besi yang diberikan oleh petugas kesehatan

dengan alasan karena terlupa, buang air besar menjadi susah karena keras, dan sering merasa mual.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjungbalai tahun 2021.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi, yang menggunakan pendekatan *cross sectional study* yaitu penelitian yang dilakukan terhadap dua atau lebih variabel dalam satu waktu bersamaan yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjungbalai tahun 2021. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjungbalai tahun 2021. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjungbalai yang berjumlah berjumlah 40 orang sehingga sampel dari penelitian ini adalah seluruh total populasi dijadikan sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Umur		
< 20 tahun	12	30,0
21-35 tahun	23	57,5
>35 tahun	5	12,5
Jumlah	40	100,0
Pendidikan		
Rendah (SD-SLTP)	15	37,5
Sedang (SLTA)	12	30,0
Tinggi (D3/S1)	13	32,5
Jumlah	40	100,0
Pekerjaan		
PNS	9	22,5
Wiraswasta	10	25,0
Pegawai Swasta	11	27,5
IRT	10	25,0
Jumlah	40	100,0

Dari hasil penelitian pada tabel diatas diketahui bahwa mayoritas umur Ibu hamil adalah 21-35 tahun yaitu sebanyak 23 orang (57,5%). Mayoritas pendidikan Ibu hamil adalah rendah

(SD-SLTP) yaitu sebanyak 15 orang (37,5%). Mayoritas pekerjaan Ibu hamil adalah wiraswasta yaitu sebanyak 11 orang (27,5%).

Analisa Univariat.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	3	7,5
Cukup	22	55,0
Kurang	15	37,5
Jumlah	40	100,0

Dari hasil penelitian pada tabel diatas diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan Ibu Hamil tentang konsumsi tablet Fe di Kelurahan Pulau Simardan berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 22 orang (55%), dan

minoritas tingkat pengetahuan Ibu Hamil tentang konsumsi tablet Fe berada pada kategori baik yaitu sebanyak 3 orang (7,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Kejadian Anemia	f	%
Ya	18	45,0
Tidak	22	55,0
Jumlah	40	100,0

Dari hasil penelitian pada tabel diatas diketahui bahwa mayoritas ibu hamil tidak mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 22 orang (55%), dan minoritas ibu hamil mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 18 orang (45%).

Analisa Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjungbalai tahun 2021.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia

Tingkat Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total		P value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	0	0,0	3	7,5	3	7,5	0.000
Cukup	5	12,5	17	42,5	22	55,0	
Kurang	13	32,5	2	5,0	15	37,5	
Jumlah	18	45,0	22	55,0	40	100,0	

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa Ibu hamil tingkat pengetahuan baik dengan kejadian anemia yaitu 0 responden (0%) dan tidak kejadian anemia yaitu 3 responden (7,5%). Ibu hamil pengetahuan cukup dengan kejadian anemia yaitu 5 responden (12,5%) dan tidak kejadian anemia yaitu 17 responden (42,5%). Ibu hamil pengetahuan kurang dengan

kejadian anemia yaitu 13 responden (32,5%) dan tidak kejadian anemia yaitu 2 responden (5,0%).

Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0.05$), maka disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan Ibu hamil tentang konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Kelurahan

Pulau Simardan Kota Tanjungbalai tahun 2021.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa mayoritas tingkat pengetahuan Ibu Hamil tentang konsumsi tablet Fe di Kelurahan Pulau Simardan berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 22 orang (55%), dan minoritas tingkat pengetahuan Ibu Hamil tentang konsumsi tablet Fe berada pada kategori baik yaitu sebanyak 3 orang (7,5%).

Pengetahuan tentang zat besi dan kebutuhan zat besi pada saat kehamilan sangat mempengaruhi kejadian anemia pada saat kehamilan. Zat besi merupakan mineral mikro yang paling dibutuhkan selama masa kehamilan agar tidak terjadi kekurangan darah atau yang disebut dengan anemia. Kebutuhan zat besi selama masa kehamilan meningkat sangat tinggi, peningkatan terjadi disebabkan memenuhi kebutuhan pertumbuhan janin (Sunaryo, 2016)

Tingkat pengetahuan responden kategori cukup sebanyak 22 orang Ibu hamil, teori pengetahuan menyatakan bahwa hasil tahu yang terjadi melalui proses sensoris, khususnya mata dan telinga dalam proses tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka atau *overt behavior*

Tingkat pengetahuan kategori baik adalah sebanyak 3 orang Ibu hamil, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh melalui media massa, elektronik, pengalaman orang lain. Sedangkan ibu hamil yang tidak anemia sebanyak 22 orang (31,4%). Didapatkan rentang kadar hemoglobin ibu hamil anemia yaitu 7gr/dl hingga 10,9gr/dl. Hal ini sejalan dengan teori yang telah disebutkan di bab sebelumnya banyak wanita hamil yang mengalami anemia di Indonesia menunjukkan nilai yang cukup tinggi. Menurut teori, hal ini disebabkan karena banyak faktor yaitu umur, jarak kehamilan, pendidikan, LILA, riwayat penyakit, kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dan pengetahuan ibu (Sinaga & Hasanah, 2019).

Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, mayoritas tingkat pengetahuan Ibu hamil berada pada kategori cukup. Peneliti berasumsi, hal ini dapat terjadi disebabkan karena pada setiap kegiatan Posyandu atau pada setiap kunjungan kerumah-rumah Ibu hamil, petugas kesehatan selalu memberikan penyuluhan tentang tablet Fe kepada para Ibu hamil sehingga tingkat pengetahuan Ibu hamil berada pada kategori cukup.

Menurut hasil penelitian (Purwaningrum, 2017), Pengetahuan ibu hamil dari pendidikan formal maupun informal ibu dan seringnya dilakukan promosi kesehatan tentang pentingnya makanan bergizi bagi ibu hamil selama dimana pengetahuan dan informasi dapat dengan mudah diperoleh. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang 11 (35 %) ibu hamil, hal ini disebabkan kebanyakan ibu hamil berpendidikan rendah, dimana pendidikan ibu hamil sebagian besar hanya SD sampai SLTP yaitu sebanyak 27 (85 %) ibu hamil, pengalaman ibu hamil tentang kehamilan kurang dan juga pekerjaan dimana sebagian besar ibu hamil berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Pendidikan ibu hamil yang sebagian besar hanya SD sampai SLTP, hal ini mengakibatkan penerimaan ibu hamil terhadap informasi terbatas pada tingkat tahu saja tentang gizi, sedangkan untuk menerapkan nya dalam kehidupan sehari hari terutama saat hamil masih kurang, oleh karena tingkat pemahaman ibu hamil rendah. Sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya.

Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjungbalai tahun 2021.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa mayoritas ibu hamil tidak mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 22 orang (55%), dan minoritas ibu hamil mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 18 orang (45%).

Anemia merupakan salah satu kelainan darah yang umum ketika terjadi sel darah merah (eritrosit) dalam tubuh menjadi terlalu rendah. Hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan karena sel darah merah mengandung hemoglobin, yang membawa oksigen menuju jaringan tubuh. Anemia dapat menyebabkan komplikasi seperti kelelahan dan stress pada organ tubuh. Memiliki kadar sel darah merah yang normal dan mencegah anemia membutuhkan kerja sama antara ginjal, sumsum tulang, dan nutrisi dalam tubuh. Jika ginjal atau sumsum tulang tidak berfungsi, atau tubuh kurang gizi, maka jumlah sel darah merah dan fungsi normal mungkin sulit untuk dipertahankan.

Anemia dalam kehamilan memberi pengaruh kurang baik bagi ibu, baik dalam kehamilan, persalinan, maupun nifas dan masa selanjutnya. Penyulit penyulit yang dapat timbul akibat anemia adalah :

keguguran(abortus), kelahiran prematur, persalinan yang lama akibat kelelahan otot rahim didalam berkontraksi (inersia uteri), perdarahan pasca melahirkan karena tidak adanya kontraksi otot rahim (atonia uteri), syok, infeksi baik saat bersalin maupun pasca bersalin serta anemia yang berat (<4 gr%) dapat menyebabkan dekompensasi kordis. Hipoksia akibat anemia dapat menyebabkan syok dan kematian ibu pada persalinan (Wiknjastro, 2017).

Dengan meningkatnya kebutuhan ibu hamil akan zat besi dalam masa kehamilannya, kecukupan akan zat besi sering tidak dipenuhi dari konsumsi makanan sehari-hari oleh karena itu harus diberikan suplemen zat besi untuk mencegah terjadinya anemia. Menurut WHO konsumsi tablet zat besi yang mengandung 30 mg Fe selama 100 hari secara teratur dianggap mencukupi untuk menjaga kadar Hb normal ibu dan dapat juga meningkatkan kadar Hb pada wanita hamil (Sinaga & Hasanah, 2019)..

Mayoritas Ibu hamil tidak mengalami anemia kehamilan yaitu sebanyak 22 orang (55%), tetapi hanya berbeda 4 orang Ibu hamil saja dengan minoritas Ibu hamil yang mengalami anemia kehamilan yaitu sebanyak 18 orang (45%) yang bisa disebabkan karena pengetahuan yang kurang ataupun ibu hamil yang tidak mengkonsumsi tablet fe serta pendidikan

ibu hamil yang rendah yang dapat menyebabkan ibu hamil mengalami kejadian anemia saat hamil. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Purwaningrum, 2017) Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin positif sikap seseorang tentang sesuatu hal yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut (Sjahriani & Faridah, 2019), Pengetahuan tentang zat besi dan kebutuhan zat besi pada saat kehamilan sangat mempengaruhi kejadian anemia pada saat kehamilan.

Faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada Ibu hamil umumnya disebabkan karena paritas, umur, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, ekonomi dan budaya.

Analisis Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjungbalai tahun 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu hamil tingkat pengetahuan baik dengan kejadian anemia yaitu 0 responden (0%) dan tidak kejadian anemia yaitu 3 responden (7,5%). Ibu hamil pengetahuan cukup dengan kejadian anemia yaitu 5 responden (12,5%) dan tidak kejadian anemia yaitu 17 responden (45,2%). Ibu hamil pengetahuan kurang dengan kejadian

anemia yaitu 13 responden (32,5%) dan tidak kejadian anemia yaitu 2 responden (5,0%).

Melihat hasil penelitian diatas, maka peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan Ibu hamil sangat berpengaruh terhadap apa yang akan dilakukan. Termasuk juga dalam melakukan upaya pencegahan anemia kehamilan melalui konsumsi tablet Fe selama masa kehamlan. Pengetahuan seseorang tentang penyakit, akan meningkatkan kewaspadaan dan pencegahan agar tidak terkena penyakit tersebut. Sesuai dengan pernyataan, bahwa pengetahuan merupakan aspek pokok untuk menentukan perilaku seseorang untuk menyadari maupun untuk mengatur perilakunya sendiri. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi terjadinya sebuah perilaku. Karena perkembangan cara berpikir seseorang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki orang tersebut (Tanjung, 2022)

Meskipun ada beberapa Ibu hamil dengan pengetahuan cukup namun mengalami kejadian anemia, peneliti berasumsi hal ini kemungkinan disebabkan oleh karena gangguan hormon pada Ibu hamil yang mana biasanya mengalami gangguan nafsu makan atau mual muntah yang berlebihan. Sementara lain ada beberapa Ibu hamil dengan pengetahuan kurang

tetapi tidak mengalami anemia, peneliti berasumsi ini terjadi disebabkan karena mungkin nafsu makan Ibu pada masa kehamilan sangat baik bahkan meningkat dari biasanya sehingga terhindar dari gangguan anemia pada masa kehamilan.

Pengetahuan merupakan aspek pokok untuk menentukan perilaku seseorang untuk menyadari maupun untuk mengatur perilakunya sendiri. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi terjadinya sebuah perilaku.

Anemia merupakan salah satu kelainan darah yang umum ketika terjadi sel darah merah (eritrosit) dalam tubuh menjadi terlalu rendah. Hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan karena sel darah merah mengandung hemoglobin, yang membawa oksigen menuju jaringan tubuh. Anemia dapat menyebabkan komplikasi seperti kelelahan dan stress pada organ tubuh. Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari jumlah normal.

Anemia dalam kehamilan memberi pengaruh kurang baik bagi ibu, baik dalam kehamilan, persalinan, maupun nifas dan masa selanjutnya. Penyulit penyulit yang dapat timbul akibat anemia adalah : keguguran(abortus), kelahiran prematurs, persalinan yang lama akibat

kelelahan otot rahim didalam berkontraksi (inersia uteri), perdarahan pasca melahirkan karena tidak adanya kontraksi otot rahim (atonia uteri), syok, infeksi baik saat bersalin maupun pasca bersalin serta anemia yang berat (<4 gr%) dapat menyebabkan dekompensasi kordis. Hipoksia akibat anemia dapat menyebabkan syok dan kematian ibu pada persalinan (Djamilus & Herlina, 2018)

(Amiruddin, 2018) menyatakan terdapat beberapa penyebab anemia saat kehamilan: 1).Kekurangan zat besi, 2).Malnutrisi/kekurangan gizi, 3). Kehamilan dan persalinan dengan jarak berdekatan, dan 4). Ibu hamil dengan pendidikan dan tingkat sosial ekonomi rendah. Sementara menurut Syaifuddin (2016), faktor-faktor penyebab terjadinya anemia kehamilan adalah a). zat besi yang masuk melalui makanan tidak mencukupi kebutuhan. b). Meningkatnya kebutuhan tubuh akan zat besi, terutama ibu hamil, masa tumbuh kembang pada remaja, penyakit kronis, seperti tuberkulosis dan infeksi lainnya. c). Perdarahan yang disebabkan oleh infeksi cacing tambang, malaria, haid yang berlebihan dan melahirkan.

Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0.05$), maka disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan Ibu hamil tentang konsumsi tablet Fe

dengan kejadian Anemia di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjungbalai tahun 2020.

Dari penelitian Noverstiti, (2012) dalam (Sjahriani & Faridah, 2019) diketahui bahwa responden yang mengalami anemia lebih banyak pada tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 100 %, bila dibandingkan pada tingkat pengetahuan sedang sebanyak 75,0 %, dan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 45,9 %. Berdasarkan hasil uji menggunakan Pearson Chi-Square, didapatkan nilai $p=0,000$ yang menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Hasil ini sejalan dengan teori Benyamin Bloom bahwa perilaku terdiri atas kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (tindakan). Yang berarti bahwa perilaku sehat untuk tidak menderita anemia dipengaruhi oleh pengetahuan tentang pengertian, penyebab, akibat, penanggulangan anemia.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Angrainy, 2017). Berdasarkan pengolahan data antara hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan anemia didapatkan hasil chi square dengan nilai P value = 0,014 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel.

responden berpengetahuan kurang dan bersikap negatif dalam pencegahan anemia karena Kurangnya pengetahuan responden ini disebabkan karena kurangnya penyuluhan dan penyampaian informasi yang didapat baik secara langsung atau tidak langsung Sehingga ibu hamil juga akan bersikap negatif dalam pencegahan anemia kehamilan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pencegahan anemia kehamilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pada penelitian ini di dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjungbalai tahun 2020, hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0.05$).

SARAN

Disarankan kepada ibu hamil di kelurahan Pulau Simardan diharapkan agar menjaga asupan makanan dan konsumsi tablet Fe pada saat hamil sehingga dapat mengurangi risiko anemia kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, W. (2018). Studi kasus kontrol faktor biomedis terhadap kejadian anemia ibu

hamil di puskesmas Bantimurung.

Angrainy, R. (2017). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam pencegahan anemia pada kehamilan di puskesmas rumbai bukit tahun 2016. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2(1), 62–67.

Djamilus, & Herlina. (2018). *Faktor risiko kejadian anemia ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Bogor*.

Fajrin I. (2020). *No Title Kepatuhan Konsumsi Zat Besi (Fe) Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*.

Purwaningrum, Y. (2017). Pengetahuan Ibu Hamil tentang Gizi dengan Kejadian Anemia Selama Kehamilan. *Jurnal Kesehatan*, 5(2), 88–93.

Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200.

seriani. (2018). *anemia defisiensi besi*.

Sinaga, R. J., & Hasanah, N. (2019). *Determinan Kejadian Anemia*

Pada Ibu Hamil Di Puskesmas
Tunggakjati Kecamatan
Karawang Barat Tahun 2019.
*Jurnal Untuk Masyarakat Sehat
(JUKMAS)*, 3(2), 179–192.

Sjahlriani, T., & Faridah, V. (2019).
Faktor-faktor yang berhubungan
dengan kejadian anemia pada
ibu hamil. *Jurnal Kebidanan*,
5(2), 106–115.

sumut Dinkes. (n.d.). profil
kesehatan sumatera utara. 2019.

Sunaryo. (2016). *ilmu kebidanan*.

Tanjung, M. F. A. (2022). Hubungan
Pengetahuan Kader Dengan Asi
Eklusif Di Wilayah Kerja
Puskesmas Datuk Bandar Tahun
2021. *Jidan (Jurnal Ilmiah
Kebidanan)*, 2(1), 36–42.